

**PENGARUH PELATIHAN BALUT BIDAI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA
DI SMA NEGERI 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
DWI PEMTIYATI ARYUNA SARI
201110201016**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PELATIHAN BALUT BIDAI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DI SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
DWI PEMTIYATI ARYUNA SARI
201110201016

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Widaryati, S. Kep., Ns., M.Kep.

Pada Tanggal : 23 Juni 2015

Tanda Tangan : -----



PENGARUH PELATIHAN BALUT BIDAI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DI SMA NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA¹

Dwi Pemptiyati Aryuna Sari², Widaryati³

INTISARI

Latar belakang : Balut bidai merupakan pertolongan pertama kepada korban yang mengalami cedera pada sistem musculoskeletal. Kecelakaan pada sistem musculoskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya perdarahan. Pelatihan balut bidai bertujuan untuk meminimalkan dampak yang dapat terjadi agar setiap orang awam dapat menolong jika menemukan korban yang mengalami kecelakaan.

Tujuan penelitian : Mengetahui pengaruh pemberian pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode *pre experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa kelas X yang belum pernah mengikuti pelatihan balut bidai di SMA N 2 Sleman Yogyakarta diambil dengan metode *Simple Random Sampling*. Analisis data diuji menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian : Hasil *Uji Wilcoxon* didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan balut bidai ($p < 0,05$).

Simpulan : Pemberian pelatihan balut bidai mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Saran : Diharapkan siswa untuk dapat memahami informasi yang diberikan tentang balut bidai dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari jika menemui korban yang membutuhkan pertolongan segera.

Kata kunci : Balut bidai, pelatihan, pengetahuan dan keterampilan
Kepustakaan : 36 buku (2003-2014), 2 jurnal, 1 skripsi, 5 internet
Jumlah halaman : xiv, 83 halaman, 7 tabel, 19 gambar

¹ : Judul Skripsi

² : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ : Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF SPLINT BANDAGE TRAINING ON THE KNOWLEDGE AND SKILLS OF THE STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL 2 SLEMAN YOGYAKARTA¹

Dwi Pemptiyati Aryuna Sari², Widaryati³

ABSTRACT

Research Background : Splint bandage is the first aid to patients of musculoskeletal injuries. Accident in musculoskeletal system should be treated quickly and properly. If not, it will cause worse injuries and it can lead to bleeding. Splint bandage training aims to minimize the effect that may happen so that laymen can give help if they find victims of accident.

Research Purpose : This study was to fully assess the effect of splint bandage training on the knowledge and skills of the students.

Research Method : This research used *pre-experimental* method with *one group pretest-posttest* design. The samples of the research were 30 students of the tenth grade that have never joined any splint bandage training in senior high school 2 Sleman Yogyakarta. The samples were taken by using *Simple Random Sampling*. The data were analyzed by using *Wilcoxon* test.

Research Finding : Based on the result of *Wilcoxon* test, it is found that there are knowledge and skill differences of the students before and after the splint bandage training ($p < 0,05$).

Conclusion : Splint bandage training affects the improvement of the students knowledge and skills.

Suggestion : It is expected that students can understand the information about splint bandage and can apply the knowledge in everyday life if they find any victims that need immediate help.

Keywords : splint bandage, training, knowledge and skills

References : 36 books (2003-2004), 2 journals, 1 thesis, 5 websites

Number of pages : xiv, 83 pages, 7 tables, 19 figures

¹ : Title of the Thesis

² : Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ : Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan. Sehingga pada kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Salah satu studi di Vancouver, British Columbia (Kanada) tingkat kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah sebesar 1,8 per 100 anak. Penelitian tersebut melaporkan tingkat cedera kepala sebesar 1,8 per 100 anak, cedera yang meliputi perdarahan, terkilir, fraktur (patah tulang) dan gagar otak sebesar 0,09 per 100 anak. Sementara itu studi lain menyebutkan bahwa luka yang diderita oleh siswa SMA adalah 26,4% berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah, 28,6% aktivitas olahraga dan 22% terjadi di rumah (Pratiwi, 2011).

Menurut WHO diperkirakan 70% kecelakaan lalu lintas dialami oleh pelajar. Berdasarkan data dari Asian Development Bank, kecelakaan lalu lintas di Indonesia telah memakan korban sebanyak 37.000 jiwa pada tahun 2005 dan 48.400 pada tahun 2010. Jenis cedera atau luka yang dialami akibat dari kecelakaan lalu lintas yaitu luka benturan atau memar 49%, luka lecet 65,9%, luka terbuka 26,7%, luka bakar 1,9%, terkilir 21%, patah tulang 8,5% dan putusnya anggota gerak 1,0%. Aktivitas fisik juga dapat memicu terjadinya kecelakaan diantaranya adalah cedera saat olahraga yang lebih sering dialami siswa laki-laki. Dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan ini adalah memar, keseleo, luka, pendarahan dan fraktur (patah tulang).

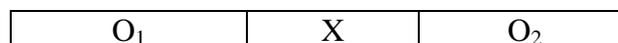
Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada sistem musculoskeletal, yaitu tendon, otot, ligamen, kulit dan tulang. Kecelakaan pada

sistem musculoskeletal harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecacatan dan bahkan kematian. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem musculoskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai (Thygerson, 2011).

Pertolongan balut bidai dapat dilakukan oleh semua orang awam yang terlatih. Salah satu orang awam yang terlatih di sekolah adalah siswa yang telah mendapatkan pendidikan dasar kegawatdaruratan. Pendidikan dasar kegawatdaruratan diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Seharusnya pendidikan dasar kegawatdaruratan tidak hanya diberikan kepada anggota PMR tetapi juga semua siswa di sekolah (PMI [Palang Merah Indonesia], 2008).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan *design One Group Pretest Posttest*, yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*Pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Pengetahuan dan keterampilan sebelum pelatihan

X : Pemberian pelatihan balut bidai

O₂ : Pengetahuan dan keterampilan setelah dilakukan pelatihan

Populasi dalam penelitian yaitu kelas XA dan XB di SMA N 2 Sleman Yogyakarta sebanyak 64 siswa. Teknik pengambilan sampel mengacu pada teori

tentang jumlah maksimal boleh diadakannya suatu pelatihan. Menurut pusat pendidikan dan pelatihan kesehatan jumlah maksimal diadakan pelatihan adalah sebanyak 30 orang dengan luas ruangan $\pm 40 \text{ m}^2$.

Dari 64 siswa dipilih berdasarkan kriteria, yaitu : siswa kelas X yang bersekolah di SMA N 2 Sleman, siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR dan belum pernah mengikuti pelatihan balut bidai. Sehingga didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 50 siswa. Kemudian dilakukan teknik pengambilan sampel secara *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Dengan cara peneliti membagikan kertas kepada 50 siswa. Dari 50 kertas hanya ada 30 kertas yang diberi angka 1-30. Siswa yang mendapat angka 1-30 itulah yang menjadi responden penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Maret 2015 sampai tanggal 24 April 2015. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang terdiri dari bagian I identitas responden, bagian II untuk mengidentifikasi pengetahuan dan bagian III untuk mengidentifikasi keterampilan. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dan lembar observasi terdiri dari 14 aspek penilaian. Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala *Guttman* yang terdiri dari jawaban “benar” dan “salah”.

Data awal dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi *pre test*. Selanjutnya responden diberikan pelatihan balut bidai sehari 2 jam selama 2 kali pertemuan yang disampaikan oleh pakar dari PMI Sleman. Sesudah pelatihan data akhir diambil dengan kuesioner dan lembar observasi *post-test*. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut: editing, coding, data entry, tabulating. Data yang sudah ditabulasi siap untuk dianalisis dengan *Uji Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dan

mengukur efektifitas perlakuan dengan membandingkan nilai ratio *pre test* dan *post test*. Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian meliputi : *Informed Consent*, *Anonimity* dan *Confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di SMA N 2 Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	N	Presentase %
A.	Jenis Kelamin		
1.	Laki-laki	12	40
2.	Perempuan	18	60
	Total	30	100
B.	Umur		
1.	15	9	30
2.	16	21	70
	Total	30	100

Uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk*. Pada data pengetahuan *pre test-post test* tidak terdistribusi normal. Hanya data keterampilan *post test* saja yang datanya berdistribusi normal. Sehingga analisis yang digunakan dengan teknik *Uji Wilco-xon*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Siswa di SMA N 2 Sleman Yogyakarta

No	Pengetahuan	Pemberian Pelatihan Balut Bidai			
		Pre Test		Post Test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	13	43,3	3	10,0
2	Sedang	15	50	7	23,3
3	Tinggi	2	6,7	20	66,7
	Total	30	100,0	30	100,0

Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,00$) yang berarti nilai $p<0,05$. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan balut bidai terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA N 2 Sleman Yogyakarta.

Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat sebelum pelatihan 6,7% pengetahuan tinggi menjadi 66,7% dan penurunan pengetahuan yang rendah dari 43,3% menjadi 10,0%.

Adanya peningkatan pengetahuan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta membagikan modul yang berisi tentang materi balut bidai. Pemberian teori dan modul dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak. Sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Keterampilan Siswa di SMA N 2 Sleman Yogyakarta

No	Keterampilan	Pemberian Pelatihan Balut Bidai			
		Pre Test		Post Test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	20	66,7	3	10,0
2	Cukup	7	23,3	11	36,7
3	Baik	3	10,0	16	53,3
	Total	30	100,0	30	100,0

Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,00$) yang berarti nilai $p < 0,05$. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan balut bidai terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA N 2 Sleman Yogyakarta.

Hasil menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat sebelum pelatihan 10,0% keterampilan baik menjadi 53,3% dan penurunan keterampilan yang kurang dari 66,7% menjadi 10,0%.

Adanya peningkatan keterampilan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan diberikan dengan cara melakukan praktik langsung dengan menggunakan alat peraga. Namun sebelumnya responden diberikan kesempatan

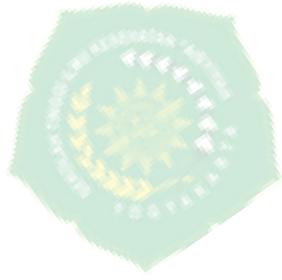
untuk melihat video balut bidai, kemudian dicontoh-kan oleh peneliti dan mencoba mempraktikkan secara mandiri dengan melihat gambar yang ada dimodul yang telah dibagikan. Metode dengan praktik menerapkan dan menyesuaikan teori dengan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga dengan 3 metode pelatihan itu tingkat keterampilan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan.

SIMPULAN

Sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Pengetahuan yang tinggi 6,7% menjadi 66,7% dan penurunan pengetahuan yang rendah dari 43,3% menjadi 10,0%. Sebagian besar mengalami peningkatan keterampilan dari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Keterampilan yang baik 10,0% menjadi 53,3% dan penurunan keterampilan yang kurang dari 66,7% menjadi 10,0%. Pelatihan Balut Bidai berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA N 2 Sleman Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan pengetahuan pre test dan post test sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai signifikan keterampilan pre test dan post test sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Sudiharto & Sartono. 2011. *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Pratiwi, Indar. 2011. Kesiapan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan di Sekolah. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM. *Skripsi*.
- Thygerson, Alton. 2011. *Pertolongan Pertama*. Jakarta : Erlangga.
- World Health Organization (WHO). 2007. *Risk Reduction and Emergency Preparedness*. Printed by the WHO Document Production Services, Geneva, Switzerland.
- Palang Merah Indonesia. 2008. *Pertolongan Pertama Palang Merah Remaja Wira*. Jakarta : Palang Merah Indonesia Pusat.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA